

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perekonomian di Indonesia semakin ketat dan terbuka, hal ini dapat dibuktikan dengan hadirnya berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia ialah perbankan. Lembaga keuangan dalam hal ini perbankan bergerak sebagai lembaga intermediasi. Seiring dengan perkembangan dunia perbankan, maka dapat ditemukan juga tantangan-tantangan yang perlu dilalui oleh masing-masing lembaga perbankan baik konvensional maupun syariah untuk mewujudkan lembaga perbankan yang lebih unggul. Salah satu indikator dari keberhasilan perbankan tersebut dapat dilihat dari kualitas aspek kinerja keuangannya. Bank selaku lembaga yang berbasis pelayanan secara langsung dengan masyarakat seharusnya bisa menjaga kepercayaan masyarakat dengan meningkatkan kinerja keuangan.

Sebagai salah satu pihak yang memiliki peran dalam lembaga keuangan tentunya masyarakat memiliki hak untuk mengetahui informasi mengenai kinerja keuangan lembaga terkait, hal ini dilakukan sebagai wujud mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam memilih

lembaga keuangan yang layak untuk menyimpan dan mengelola dananya. Masyarakat melihat semakin sehat bank, maka sudah dapat dipastikan bank tersebut memiliki manajemen yang baik dan diharapkan dapat memberikan *return* yang tinggi pula. Indikator baik ataupun buruknya kualitas kinerja keuangan bank dapat tercermin dari kemampuan bank tersebut dalam mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu, proses pengukuran kinerja keuangan merupakan satu hal yang sangat penting bagi perbankan karena sebagai salah satu cara untuk memperbaiki kegiatan operasional bank tersebut.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan bank tersebut. Sehingga, laporan keuangan memegang peranan dan memberi pengaruh penting pada proses pengambilan keputusan.<sup>1</sup> Laporan keuangan merupakan bentuk informasi yang bersumber dari intern perusahaan yang bersangkutan, dan menjadi satu hal yang krusial terutama bagi pihak-pihak terkait seperti para pemegang saham yang membutuhkan informasi tentang kelancaran aktivitas dan profitabilitas, potensi dividen dari perusahaan tersebut, karena dengan informasi tersebut para pemegang saham bisa memutuskan keputusan apa yang harus mereka ambil; mempertahankan sahamnya, menjual, atau bahkan

---

<sup>1</sup>Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Keempat. (Bandung: Alfabeta, 2014), h.4.

menambahnya.<sup>2</sup> Melalui analisa laporan keuangan dapat diketahui posisi, kondisi keuangan, dan tingkat kesehatan laporan keuangan tersebut. Dari beberapa aspek tersebut merupakan dasar dari penilaian hasil kerja lembaga perbankan tersebut secara keseluruhan. Selain itu, kelemahan dan keunggulan yang dimiliki perbankan tersebut dapat diketahui. Dari hal-hal tersebut dapat diketahui tindakan perbaikan seperti apa yang tepat untuk diambil.

Menurut Harrison dalam Pura, analisis laporan dapat digunakan untuk pengukuran kinerja keuangan karena rasio keuangan merupakan alat utama dalam menganalisis keuangan.<sup>3</sup> Penilaian kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan beberapa indikator yang biasa digunakan yakni metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, dan Liquidity*) yang seiring perkembangannya metode ini dianggap kurang efektif karena tidak memberikan suatu kesimpulan yang terarah ke dalam satu penilaian antar faktor yang berbeda sifat penilaiannya, oleh karena itu pada tanggal 25 Oktober 2011 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru terkait penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) yang mengukur empat profil risiko (*Risk profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan*

---

<sup>2</sup>S Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2004), h.14.

<sup>3</sup>Rahman Pura, "Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah AkMen* 18 (2021): 135–143.

*Capital*) atau yang lebih dikenal dengan RGEC.<sup>4</sup> Selain itu menurut Kustyarini dalam Yuliana dikatakan bahwa penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan yakni dengan menggunakan pendekatan *Du Pont System*.<sup>5</sup>

Adapun untuk menganalisis kinerja keuangan dapat menggunakan metode *Du Pont System*. Saraswati dalam Krisnaryatko menyatakan bahwasannya *Du Pont System* merupakan sebuah alat pengukuran kinerja perusahaan yang di dalamnya menggabungkan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.<sup>6</sup> Selain itu sistem *Du Pont System* menyediakan kerangka dasar dari perhitungan rasio untuk menganalisis keuntungan yang lebih detail dengan cara menunjukkan kekuatan dan kelemahan dari perusahaan yang bersangkutan.<sup>7</sup> Analisis *Du Pont System* bersifat menyeluruh karena dapat mencakup tingkat efisiensi dalam penggunaan aktiva dari perusahaan tersebut, dan juga dapat mengukur tingkat profitabilitas atas penjualannya, yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai

---

<sup>4</sup>Jayanti Mandasari, "Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Metode RGEC Pada Bank BUMN Periode 2012-2013," *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis* 3, no. 2 (2015): 363–374.

<sup>5</sup>Nanang Yuliana et al., "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Dupont System Pada PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk dan PT. Sepatu Bata Tbk," *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 16, no. 2 (2023): 436–446.

<sup>6</sup>Niko Krisnaryatko dan Ika Kristianti, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Du Pont System (Studi Pada Nvidia Corporation dan Advanced Micro Devices, Inc. Tahun 2015-2017)*, *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, vol. 12, 2019, <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>.

<sup>7</sup>Riska Margarit Kojoh, "Financial Performance Analysis of..." *Jurnal EMBA* 729 (2013).

bahan pertimbangan untuk melakukan keputusan ekspansi.<sup>8</sup> Pada dasarnya *Du Pont System* ini adalah rasio secara keseluruhan dari penggabungan data-data yang ada di neraca dan laba rugi di dalam rangkuman alat ukur kemampuan yang menghasilkan profitabilitas dari pengembalian investasi atau yang dikenal sebagai *Return On Investment (ROI)*. Salah satu indikator yang menggambarkan kualitas kinerja keuangan pada bank ialah tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Adapun aspek yang tercakup dalam profitabilitas yaitu: *Return On Investment, Return On Equity, dan Net Profit Margin*. Dengan penggunaan analisis ini, pengendalian beban dan tingkat efisiensi dari perputaran aset yang diakibatkan dari turun naiknya penjualan dapat diukur.

Sebagai bank syariah pertama di Indonesia, Bank Muamalat tentunya tidak terlepas dari terpaan isu-isu kurang mengenakkan. Seperti halnya pada tahun 2015 Bank Muamalat sempat dinyatakan terancam kebangkrutan karena kondisi keuangan dan kinerja kurang baik dari bank tersebut. Ditambah goncangan-goncangan yang diakibatkan dari penurunan nilai rupiah, pada tahun 2016 Bank Muamalat akhirnya mengambil keputusan untuk menutup beberapa KC, KCP, maupun kantor kas, melakukan PHK, dan pensiunan dini terhadap pegawainya. Hal ini dilakukan sebagai salah satu usaha untuk menyelamatkan diri

---

<sup>8</sup>Munawir, *Analisa Laporan Keuangan, ...*, h.91.

dari kemungkinan-kemungkinan resiko terburuk yang akan terjadi. Sebagai pelopor Perbankan Syariah Pertama di Indonesia, sudah seharusnya Bank Muamalat cepat tanggap dalam mencari solusi terbaik dari setiap kondisi, karena hal ini tentunya akan sangat berpengaruh bagi bank itu sendiri maupun bagi pihak eksternal yang terlibat.

Berbanding terbalik dengan Bank Muamalat yang dijuluki sebagai sang pelopor, Bank BCA Syariah merupakan pendatang baru di industri perbankan. Gelar pendatang baru ini tentunya bukan menjadi halangan untuk Bank BCA Syariah untuk mengepakkan sayapnya di industri perbankan syariah, hal ini dibuktikan pada tahun ke 12 nya ini Bank BCA Syariah mampu menembus peringkat 8 sebagai *The World's Best Bank* menurut Forbes yang diselenggarakan pada bank-bank yang berasal dari 27 negara yang salah satunya Bank Terbaik Di Indonesia. *Top 10 The World's Best Bank* di Indonesia ini dinilai berdasarkan kepuasan umum serta metrik utama seperti kepercayaan, biaya, layanan digital, dan saran keuangan. Ini menjadi bukti nyata bahwasannya kualitas kinerja keuangan memberikan pengaruh besar terhadap tingkat kepercayaan nasabah dan investor, ketiga saling berkaitan dan memberikan pengaruh satu sama lain.

**Tabel 1.1****Data Perkembangan Aset dan Liabilitas Bank Muamalat Indonesia****Periode 2017 - 2022**

Indikator	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Aset (Miliar Rp)	61.697	57.227	50.556	51.241	58.899	61.364
Liabilitas (Miliar Rp)	56.152	53.306	46.618	47.275	54.913	56.162

Sumber: [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)

Dari tabel di atas menunjukkan perkembangan aset Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 – 2019 terus mengalami penurunan, baru pada tahun 2020 – 2021 aset Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan cukup signifikan. Sedangkan liabilitas Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2018 – 2020 dan kembali naik pada tahun 2020 - 2021.

**Tabel 1.2****Data Perkembangan Aset dan Liabilitas Bank BCA Syariah Periode****2017 - 2022**

Indikator	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Aset (Miliar Rp)	5.961	7.064	8.634	9.720	10.642	12.671,7
Liabilitas (Miliar Rp)	4.825	5.803	6.306	6.968	7.801	9.740,8

Sumber: [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id)

Dari tabel diatas menunjukkan perkembangan aset Bank BCA Syariah pada tahun 2017 – 2021 terus mengalami kenaikan yang cukup bagus. Begitupun liabilitas Bank BCA Syariah yang terus mengalami kenaikan juga.

**Tabel 1.3**

**Ikhtisar Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 2017 - 2022**

Indikator	Tahun						Keterangan
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
Total Aktiva	61.697	57.227	50.556	51.241	58.899	61.364	Rp (Miliar)
DPK	48.686	45.305	40.357	41.425	46.871	46.143	
Pembiayaan	41.332	33.566	29.867	29.077	18.041	18.821	
Laba Bersih	26	46	16	10	9	27	
CAR	13,62	12,34	12,42	15,21	23,76	32,70	%
FDR	84,41	73,18	73,51	69,84	38,33	40,63	
NPF	2,75	2,58	4,30	3,95	0,08	0,86	
ROA	0,11	0,08	0,05	0,03	0,02	0,09	
ROE	0,87	1,16	0,45	0,29	0,20	0,20	
BOPO	97,68	98,24	99,50	99,45	99,29	96,62	

Sumber: Bank Muamalat Indonesia, Laporan Tahunan 2017 – 2022

Data di atas menunjukkan penurunan yang dialami Bank Muamalat Indonesia. Total aktiva dan DPK pada tahun 2017 – 2019 mengalami penurunan, baru pada tahun 2020 keduanya mengalami peningkatan dan mengalami pada tahun 2022. Pada pembiayaan dari 5 tahun terakhir ini terus mengalami penurunan yang cukup drastic dan mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2022. Laba bersih mengalami peningkatan pada tahun 2018, namun pada tahun berikutnya terus mengalami penurunan



kembali dan meningkat secara drastis pada tahun 2022. Pada tahun 2017 – 2018 CAR mengalami penurunan, dan pada tahun 2019 – 2022 kembali mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 FDR Bank Muamalat Indonesia berada diatas 75% . NPF pada tahun 2019 berada pada posisi tidak aman karena berada diatas 4%. Pada periode 2017 – 2021 ROA Bank Muamalat Indonesia berada di posisi tidak sehat karena berada di posisi 0% - 5% begitupun dengan ROE pada periode tersebut berada di tingkat kurang sehat karena berada di rentang 0% - 5%. BOPO pada Bank Muamalat Indonesia juga berada di posisi kurang sehat karena berada di rentang 97% - 100%.

**Tabel 1.4**

**Ikhtisar Keuangan Bank BCA Syariah Periode 2017 - 2022**

Indikator	Tahun						Keterangan
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
Total Aktiva	5.961	7.064	8.634	9.720	10.642	12.671,7	Rp (Miliar)
DPK	4.736	5.506	6.205	6.848	7.678	9.481,6	
Pembiayaan	4.191	4.900	5.645	5.569	6.248	7.576,8	
Laba Bersih	47,9	58,4	67,2	73,1	87,4	117,6	
CAR	29,4	24,3	38,3	45,3	41,4	36,7	%
FDR	88,5	89,0	91,0	81,3	81,4	79,9	
NPF	0,04	0,28	0,26	0,01	0,01	0,01	
ROA	1,2	1,2	1,2	1,1	1,1	1,3	
ROE	4,3	5,0	4,0	3,1	3,2	4,1	
BOPO	87,2	87,4	87,6	86,3	84,8	81,6	

Sumber: Bank BCA Syariah, Laporan Tahunan 2017 - 2022

Berbanding terbalik dengan data pada Bank Muamalat Indonesia, pada Bank BCA Syariah data total aktiva, DPK, pembiayaan, dan laba

bersih tahun 2017 – 2021 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018, 2021, dan 2022 CAR mengalami penurunan. Kemudian untuk NPF dan ROA Bank BCA Syariah 5 tahun terakhir keduanya berada pada posisi aman. Sedangkan untuk ROE hanya pada 2018 yang berada pada posisi sehat dan BOPO Bank BCA 5 tahun terakhir berada pada tingkat sehat karena berada pada posisi di bawah 97 – 100%.

Penelitian dengan menggunakan metode *Du Pont System* ini telah dilakukan oleh Nanang Yuliyana, dkk (2023) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Du Pont System* Pada PT. Primarindo Asia *Infrastucture*, Tbk dan PT. Sepatu Bata, Tbk” akan tetapi dalam penelitian tersebut peneliti membandingkan dua perusahaan yang bukan perbankan dan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan pada rasio ROI dan ROE dari kedua perusahaan tersebut.<sup>9</sup>

Penelitian terkait kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan metode yang berbeda yakni metode CAMEL dan RGEC juga pernah diteliti oleh Tri Putra (2018) dengan Judul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode CAMEL di Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014 – 2016” dengan hasil kondisi kinerja keuangan pada PT. Bank

---

<sup>9</sup>Yuliana et al., “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Dupont System Pada PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk dan PT. Sepatu Bata Tbk.”

Muamalat Indonesia dalam kondisi kurang sehat selama periode 2014-2015 dan berpredikat sehat pada tahun 2016.<sup>10</sup> Penelitian Bella Dwi Aprisanti (2023) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode RGEC pada Bank Muamalat Indonesia” hasil dari pada penelitian tersebut yaitu tingkat kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dari periode 2018-2021 melalui aspek RGEC berada pada posisi peringkat 3 dengan keterangan cukup sehat dan berdasarkan analisis sederhana terhadap potensi terjadinya *financial distress* pada BMI selama 2018-2021 ialah berpotensi.<sup>11</sup>

Penelitian Achmad Bahruddin (2020) dengan judul “Analisis Teknik *Du Pont System* Terhadap Kinerja Keuangan Bank BCA Syariah Tahun 2013-2018” hasil dari penelitian tersebut ialah perhitungan *Net Profit Margin* pada tahun 2018 11,19% dan tahun 2017 9,08% berada diatas rata-rata *Net Profit Margin*, Berdasarkan perhitungan Total Assets Turnover terbesar yaitu 4,70% pada periode 2016 diikuti 4,42% pada tahun 2017 dan 4,38 pada tahun 2013. Sedangkan, Total Asset Turnover pada periode 2014, 2015 dan 2017 sebesar 4,24%, 4,33% dan 4,04% berada di bawah rata-rata Total Asset Turnover, dan perhitungan Return On Investment pada periode 2013-2015 sebesar 0,32%, 0,23%, dan

---

<sup>10</sup>Tri Putra, “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Camel di Bank Muamalat Indonesia,” 2018.

<sup>11</sup>Bella Dwi Apriyanti, “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode RGEC Pada Bank Muamalat Indonesia,” 2023.

0,26% masih berada dibawah rata-rata Return On Investment. Sedangkan pada periode 2016, 2017 dan 2018 sebesar 0,36%, 0,40 dan 0,45% berada diatas rata-rata Return On Investment.<sup>12</sup>

Gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu yang mencakup proses perhimpunan dan penyaluran dana merupakan pengertian dari kinerja keuangan.<sup>13</sup> Kinerja yang baik dapat membantu manajemen mencapai target atau tujuan, karena kinerja memberikan pengaruh terhadap citra perusahaan tersebut di mata nasabah dan para investor. Maka dari itu peningkatannya harus dijaga oleh perusahaan.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dengan Bank Bca Syariah Menggunakan Metode *Du Pont System* Periode 2017 – 2022”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pada tahun 2017-2019 Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan total aset dan liabilitas, kemudian meningkat pada tahun 2020 – 2022.

---

<sup>12</sup>Achmad Bahrudin, “Analisis Teknik Du Pont System Terhadap Kinerja Keuangan Bank BCA Syariah Tahun 2013-2018,” 2020.

<sup>13</sup>Putu Widhi Iswari dan Amanah, “Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negara vs Swasta” (n.d.).

2. Perkembangan aset dan liabilitas Bank BCA Syariah pada periode 2017-2022 yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.
3. Kinerja keuangan merupakan faktor penting yang digunakan untuk efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional bank.
4. *Du Pont System* menjadi salah satu metode pengukuran kinerja keuangan yang bersifat menyeluruh dan mencakup tingkat efisiensi bank dalam penggunaan aktivitya.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, banyaknya masalah yang ditemukan, keterbatasan waktu penelitian, dan agar penelitian lebih terarah. Maka, peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan pada:

1. Ruang lingkup pembahasan hanya pada pengukuran dan perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan metode *Du Pont System*;
2. Variabel yang digunakan dalam perhitungan *Du Pont System* yaitu *Return On Investment (ROI)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*;
3. Sampel penelitian menggunakan Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah dengan data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi periode 2017-2022.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah maka, rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah dengan Metode *Du Pont System* melalui indikator *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Return On Investment (ROI)* pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah Periode 2017 – 2022 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan dalam penelitiannya yakni menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah dengan Metode *Du Pont System* melalui indikator *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Return On Investment (ROI)* pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah Periode 2017 – 2022.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menjadi tambahan pengetahuan dan referensi bagi pihak-pihak terkait seperti peneliti lain, pihak akademisi dan lainnya yang sedang mengkaji terkait pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Du Pont System*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti terkait pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Du Pont System*

### b. Bagi Bank

Dapat memperkirakan profitabilitas perbankan, mengukur efisiensi dan efektivitas dari manajemen operasional dan tindakannya.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi salah satu sumber referensi pendukung penelitian terkait pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Du Pont System*.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penyusunan penelitian, penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab dan pada setiap bab terdiri atas beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan-landasan teori sebagai hasil dari studi pustaka Teori yang dimiliki akan menjadi landasan pendukung mengenai laporan keuangan, kinerja keuangan, rasio-rasio keuangan, analisis rasio keuangan untuk bank, metode *Du Pont System*, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini merupakan bab yang membahas mengenai metode yang digunakan penulis dalam penelitian. Bab ini memuat ruang lingkup, populasi dan sampel, metode penelitian dan sumber data, definisi operasional, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.



#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan gambaran umum perusahaan, dan pemaparan data yang telah diolah sesuai dengan metode dan teori yang digunakan yang bersumber dari laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah .

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang diperoleh dari hasil penelitian.